EFTPI Volume 2 No. 1, Bulan 10 (2026)
E-ISSN: 3123-7991

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SAVI BERBANTU MEDIA MENTIMETER TERHADAP MINAT DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN TIK KELAS XI MAN 1 BUNGO

Cici Mariva Septiani[1]*, Fauziah[1], Yogi Irdes Putra[1]
Universitas Muhammadiyah Muara Bungo, Indonesia
E-mail: ciciiseptiani@gmail.com, Fauziah.novel@gmail.com, yogiip28@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh model pembelajaran Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) berbantu media Mentimeter terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas XI MAN 1 Bungo. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain true experimental berupa posttest-only control group design. Populasi penelitian adalah 235 siswa kelas XI, sedangkan sampel berjumlah 60 siswa yang dipilih melalui simple random sampling pada tingkat kelas, yaitu 30 siswa kelas XI IPA 2 sebagai kelompok eksperimen dan 30 siswa kelas XI IPS 1 sebagai kelompok kontrol. Data minat belajar dikumpulkan melalui angket dan data hasil belajar melalui tes pilihan ganda. Analisis meliputi uji normalitas, homogenitas, dan independent samples t-test menggunakan SPSS Statistics 25. Hasil menunjukkan rata-rata minat belajar kelompok eksperimen sebesar 83,57, lebih tinggi daripada kelompok kontrol sebesar 76,67. Rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen sebesar 78,80, sedangkan kelompok kontrol sebesar 72,80. Uji hipotesis menunjukkan signifikansi 0,000 untuk minat belajar, 0,022 untuk hasil belajar, dan 0,023 untuk pengujian yang dilaporkan terhadap minat dan hasil belajar. Dengan demikian, penerapan model SAVI berbantu Mentimeter berpengaruh signifikan terhadap minat dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: SAVI; Mentimeter; minat belajar; hasil belajar; TIK

Abstract

This study examined the effect of the Somatic, Auditory, Visual, Intellectual (SAVI) learning model assisted by Mentimeter on students' learning interest and learning outcomes in Grade XI ICT at MAN 1 Bungo. A quantitative true-experimental approach with a posttest-only control group design was employed. The population comprised 235 Grade XI students, while the sample consisted of 60 students selected through simple random sampling at the class level: 30 students of XI IPA 2 as the experimental group and 30 students of XI IPS 1 as the control group. Learning interest was measured using a questionnaire, while learning outcomes were measured using a multiple-choice test. Data were analyzed through normality and homogeneity tests followed by independent samples t-tests using SPSS Statistics 25. The experimental group obtained a mean learning-interest score of 83.57 compared with 76.67 in the control group. The mean learning-outcome score was 78.80 in the experimental group and 72.80 in the control group. The reported significance values were 0.000 for learning interest, 0.022 for learning outcomes, and 0.023 for the reported test of learning interest and outcomes. The findings indicate that SAVI assisted by Mentimeter significantly influenced students' learning interest and learning outcomes.

Keywords: *SAVI; Mentimeter; learning interest; learning outcomes; ICT*

PENDAHULUAN

Pembelajaran TIK menuntut peserta didik tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif mengamati, berdiskusi, mencoba, dan memecahkan masalah. Model pembelajaran dan media yang digunakan guru karena itu menjadi bagian penting dalam membangun pengalaman belajar yang menarik. Model SAVI menempatkan aktivitas somatik, auditori, visual, dan intelektual sebagai satu kesatuan proses belajar, sehingga siswa didorong untuk belajar melalui gerak, pendengaran, pengamatan, dan proses berpikir. Karakter tersebut relevan dengan kebutuhan pembelajaran TIK yang memadukan pemahaman konsep dan aktivitas praktik.

Minat belajar merupakan salah satu kondisi penting yang menyertai proses tersebut. Dalam skripsi sumber, minat belajar dipahami sebagai ketertarikan peserta didik terhadap proses pembelajaran dan keinginan untuk mengetahui materi secara lebih mendalam. Pengukurannya disusun melalui lima indikator, yaitu perasaan senang ketika belajar, ketertarikan terhadap materi, perhatian selama proses pembelajaran, keterlibatan dalam kegiatan belajar, serta persepsi terhadap manfaat dan fungsi pembelajaran. Indikator-indikator ini menempatkan minat belajar bukan sekadar rasa suka, tetapi juga sebagai kecenderungan untuk memberi perhatian dan berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran.

Hasil belajar menjadi luaran lain yang penting karena menggambarkan capaian peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Dalam kajian teori skripsi, hasil belajar dipahami sebagai pencapaian yang diperoleh setelah aktivitas belajar dan dapat tercermin melalui nilai maupun perubahan kemampuan peserta didik. Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai kondisi, termasuk faktor fisiologis, psikologis seperti perhatian dan minat, lingkungan belajar, serta faktor instrumental seperti kurikulum, sarana, dan pendidik. Dengan demikian, upaya meningkatkan hasil belajar tidak dapat dilepaskan dari upaya menciptakan kondisi belajar yang mampu menjaga perhatian dan minat siswa.

Media pembelajaran digital dapat memperkuat keterlibatan tersebut. Mentimeter menyediakan ruang interaksi melalui presentasi, pertanyaan, jajak pendapat, dan kuis yang dapat direspons siswa secara langsung. Pemanfaatan media interaktif seperti Mentimeter berpotensi menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan mengurangi dominasi pembelajaran satu arah. Lusiani (2021) melaporkan bahwa penggunaan Mentimeter dapat mendukung motivasi belajar, sedangkan Putra dan Andriansyah (2022) menunjukkan pengembangan media interaktif berbantuan Mentimeter dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran kontekstual secara daring.

Secara konseptual, unsur Somatic pada SAVI menekankan belajar melalui gerak atau praktik; Auditory menekankan proses mendengar dan berbicara; Visual menekankan pengamatan terhadap gambar, simbol, atau demonstrasi; sedangkan Intellectual mengarahkan siswa untuk bernalar dan memecahkan masalah. Keempat unsur tersebut memberi ruang bagi siswa untuk berinteraksi dengan materi melalui lebih dari satu cara. Mentimeter kemudian dapat ditempatkan sebagai media yang mendukung unsur auditori, visual, dan intelektual melalui pertanyaan interaktif, tampilan respons, dan aktivitas kuis sehingga siswa tidak hanya menjadi penerima informasi.

Hasil observasi awal di MAN 1 Bungo pada 11-17 November 2025 menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih sering menggunakan ceramah dan model yang belum didukung

variasi media interaktif. Sebagian siswa kurang memperhatikan penjelasan, berbicara dengan teman ketika pembelajaran berlangsung, bahkan terdapat siswa yang tertidur. Kondisi tersebut mengindikasikan rendahnya minat belajar dan berdampak pada hasil belajar. Data awal kelas XI IPS 1 memperlihatkan rata-rata hasil belajar 62, masih di bawah KKTP 77. Situasi ini menunjukkan perlunya alternatif pembelajaran yang lebih aktif dan menarik.

SAVI dipilih karena mengintegrasikan keterlibatan fisik dan intelektual dalam proses pembelajaran. Penerapan SAVI dilaporkan dapat mendukung hasil belajar dan kreativitas siswa. Rahmawati dan Kasriman (2022) menemukan pengaruh SAVI berbantuan media PowerPoint terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, sedangkan Wiraputra dkk. (2023) melaporkan dampak positif SAVI berbantuan mind mapping terhadap literasi sains dan hasil belajar IPA. Pada konteks lain, Putri dkk. (2024) juga melaporkan pengaruh SAVI terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar.

Di sisi media, Wicaksono dkk. (2025) menunjukkan bahwa Mentimeter berdampak positif terhadap hasil belajar Informatika, sedangkan Sari dkk. (2024) melaporkan hasil positif penggunaan Mentimeter sebagai media pendukung pembelajaran berbasis masalah. Temuan-temuan tersebut memperlihatkan potensi SAVI maupun Mentimeter ketika digunakan secara terpisah atau dikombinasikan dengan pendekatan lain. Namun, penelitian yang secara khusus menggabungkan model SAVI dengan Mentimeter untuk menguji minat dan hasil belajar TIK di MAN 1 Bungo belum ditemukan dalam kajian penelitian ini.

Kebaruan penelitian terletak pada integrasi model SAVI dengan Mentimeter dalam pembelajaran TIK dan pengujian dua luaran belajar sekaligus, yaitu minat belajar serta hasil belajar. Integrasi ini diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih aktif, memberikan variasi stimulus melalui empat unsur SAVI, sekaligus memanfaatkan interaktivitas Mentimeter untuk menguatkan perhatian dan partisipasi siswa. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh model pembelajaran SAVI berbantu Mentimeter terhadap minat belajar, hasil belajar, serta pengujian yang dilaporkan terhadap minat dan hasil belajar siswa kelas XI MAN 1 Bungo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain true experimental berupa posttest-only control group design. Desain melibatkan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tanpa pretest. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan model SAVI berbantu Mentimeter, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran tanpa perlakuan khusus. Penelitian dilaksanakan di MAN 1 Bungo, Kecamatan Rimbo Tengah, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi, pada semester genap tahun ajaran 2025/2026.

Populasi penelitian terdiri atas seluruh siswa kelas XI MAN 1 Bungo sebanyak 235 siswa yang tersebar pada tujuh kelas. Sampel ditentukan dengan simple random sampling pada tingkat kelas melalui pengundian. Hasil pengundian menetapkan kelas XI IPA 2 sebanyak 30 siswa sebagai kelompok eksperimen dan kelas XI IPS 1 sebanyak 30 siswa sebagai kelompok kontrol, sehingga jumlah sampel penelitian adalah 60 siswa.

Variabel bebas penelitian adalah model pembelajaran SAVI berbantu Mentimeter. Variabel terikat terdiri atas minat belajar dan hasil belajar. Data minat belajar dikumpulkan menggunakan angket skala Likert, sedangkan hasil belajar dikumpulkan melalui tes pilihan

ganda. Instrumen awal terdiri atas 30 butir angket dan 30 butir tes. Validasi instrumen dilaksanakan pada kelas XI BB. Hasil uji instrumen menghasilkan 21 butir angket valid dan 23 butir tes valid. Nilai Cronbach's alpha angket sebesar 0,619 dan tes sebesar 0,604 sehingga keduanya dinyatakan reliabel berdasarkan kriteria yang digunakan dalam skripsi.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen masing-masing dua kali pertemuan. Setelah pembelajaran selesai, kedua kelompok diberi angket minat belajar dan tes hasil belajar. Data kemudian diolah secara deskriptif untuk memperoleh nilai minimum, maksimum, mean, median, modus, standar deviasi, varians, rentang, dan jumlah skor.

Analisis inferensial diawali dengan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov dan uji homogenitas menggunakan perbandingan varians/Fisher. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan independent samples t-test pada taraf signifikansi 0,05 dengan bantuan SPSS Statistics 25. Hipotesis alternatif diterima apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan nilai t hitung lebih besar daripada t tabel.

Desain dan Pengukuran Variabel

Dalam posttest-only control group design, dua kelas dipilih sebagai kelompok yang tidak berpasangan. Kelompok eksperimen memperoleh perlakuan berupa model SAVI berbantu Mentimeter, sedangkan kelompok kontrol mengikuti pembelajaran tanpa perlakuan tersebut. Setelah proses pembelajaran, kedua kelompok memperoleh pengukuran yang sama untuk minat belajar dan hasil belajar. Susunan desain penelitian dapat diringkas sebagaimana Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Kelompok	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	SAVI berbantu Mentimeter	Angket minat dan tes hasil belajar
Kontrol	Tanpa perlakuan khusus	Angket minat dan tes hasil belajar

Angket minat belajar menggunakan skala Likert lima tingkat, dari Sangat Tidak Setuju sampai Sangat Setuju dengan skor 1 sampai 5. Kisi-kisi awal terdiri atas 30 pernyataan yang merepresentasikan lima indikator minat. Rincian indikator pengukuran minat belajar ditunjukkan pada Tabel 2. Tes hasil belajar pada tahap awal juga terdiri atas 30 soal pilihan ganda TIK. Sebelum dipakai pada sampel utama, kedua instrumen diuji validitas dan reliabilitas; untuk instrumen tes juga dilakukan analisis daya pembeda dan tingkat kesukaran sebagaimana prosedur pada skripsi sumber.

Tabel 2. Indikator Minat Belajar

Indikator	Nomor Butir Awal
Perasaan senang saat belajar	1-6
Ketertarikan pada materi	7-12
Perhatian dalam proses belajar	13-18
Keterlibatan dalam pembelajaran	19-24
Manfaat dan fungsi pembelajaran	25-30

Pengujian validitas butir dilakukan menggunakan SPSS Statistics 25 dengan membandingkan r hitung dan r tabel sebagaimana prosedur yang digunakan pada penelitian.

Reliabilitas ditentukan menggunakan Cronbach's alpha dengan kriteria nilai lebih besar dari 0,60 dinyatakan reliabel. Setelah instrumen memenuhi kriteria, data kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dianalisis secara deskriptif serta diuji prasyarat sebelum pengujian hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian diperoleh dari 60 siswa yang terbagi sama pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Secara deskriptif, kelompok eksperimen menunjukkan nilai rata-rata minat dan hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Ringkasan statistik minat belajar disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Rekapitulasi Minat Belajar

Statistik	Eksperimen	Kontrol
N	30	30
Nilai tertinggi	98	92
Nilai terendah	71	68
Mean	83,57	76,67
Median	84	77
Modus	80	70
Standar deviasi	6,506	5,979
Varians	42,323	35,747
Rentang	27	24

Tabel 3 memperlihatkan bahwa rata-rata minat belajar kelompok eksperimen mencapai 83,57, sedangkan kelompok kontrol sebesar 76,67. Selisih rata-rata sebesar 6,90 poin menunjukkan kecenderungan minat belajar yang lebih tinggi pada kelompok yang memperoleh pembelajaran SAVI berbantu Mentimeter. Penyebaran skor kedua kelompok relatif dekat, dengan standar deviasi 6,506 pada kelompok eksperimen dan 5,979 pada kelompok kontrol.

Rekapitulasi hasil belajar juga menunjukkan keunggulan nilai rata-rata kelompok eksperimen. Ringkasan data disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar

Statistik	Eksperimen	Kontrol
N	30	30
Nilai tertinggi	92	88
Nilai terendah	60	44
Mean	78,80	72,80
Median	80	76
Modus	80	80
Standar deviasi	9,045	10,630
Varians	81,821	112,993
Rentang	32	44

Rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen sebesar 78,80, sedangkan kelompok kontrol sebesar 72,80. Kelompok eksperimen memiliki nilai minimum yang lebih tinggi dan penyebaran skor yang lebih kecil. Data ini menunjukkan bahwa setelah perlakuan, hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen cenderung lebih baik dibandingkan kelompok kontrol.

Kualitas Instrumen

Instrumen penelitian terlebih dahulu diuji pada kelas XI BB. Dari 30 butir angket awal, sebanyak 21 butir dinyatakan valid dan selanjutnya digunakan untuk mengukur minat belajar. Dari 30 soal pilihan ganda awal, sebanyak 23 butir dinyatakan valid dan digunakan untuk mengukur hasil belajar. Nilai Cronbach's alpha masing-masing instrumen berada di atas kriteria 0,60 yang digunakan dalam penelitian. Ringkasan kualitas instrumen disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Ringkasan Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Instrumen	Butir	α Cronbach	Ket.
Angket minat	30→21	0,619	Reliabel
Tes hasil belajar	30→23	0,604	Reliabel

Pada instrumen hasil belajar, analisis lanjutan juga mencakup daya pembeda dan tingkat kesukaran. Prosedur tersebut digunakan untuk memastikan bahwa butir yang dipakai pada pengukuran akhir tidak hanya memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas, tetapi juga memiliki karakteristik soal yang dapat digunakan untuk membedakan kemampuan siswa serta memiliki tingkat kesukaran yang sesuai dengan ketentuan penelitian.

Uji Prasyarat Analisis

Sebelum pengujian hipotesis, dilakukan uji normalitas dan homogenitas. Hasil uji normalitas menunjukkan seluruh data memiliki nilai signifikansi di atas 0,05. Uji homogenitas juga menunjukkan F hitung lebih kecil daripada F tabel. Dengan demikian, data memenuhi prasyarat yang digunakan untuk melanjutkan independent samples t-test.

Tabel 6. Ringkasan Uji Normalitas dan Homogenitas

Data	Eksperimen	Kontrol	Kesimpulan
Normalitas minat	0,053	0,200	Normal
Normalitas hasil	0,076	0,072	Normal
Homogenitas minat	F=1,183	Ftabel=4,01	Homogen
Homogenitas hasil	F=0,724	Ftabel=4,01	Homogen

Uji Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis dengan independent samples t-test menunjukkan bahwa nilai signifikansi ketiga pengujian yang dilaporkan dalam skripsi berada di bawah 0,05 dan seluruh nilai t hitung lebih besar daripada t tabel 1,672. Ringkasan hasil uji hipotesis disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Ringkasan Uji Hipotesis

Pengujian	Sig.	t hitung	Keputusan
Minat belajar	0,000	4,277	Ha diterima
Hasil belajar	0,022	2,355	Ha diterima
Minat dan hasil belajar	0,023	2,343	Ha diterima

**Pengujian ketiga disajikan sebagaimana dilaporkan pada skripsi sumber.*

Berdasarkan Tabel 7, pengujian minat belajar menghasilkan signifikansi 0,000 dengan t hitung 4,277. Pengujian hasil belajar menghasilkan signifikansi 0,022 dengan t hitung 2,355. Skripsi juga melaporkan pengujian ketiga terhadap minat dan hasil belajar dengan signifikansi 0,023 dan t hitung 2,343. Berdasarkan kriteria keputusan yang digunakan dalam penelitian, seluruh hipotesis alternatif diterima.

Pembahasan

Perbedaan rata-rata minat belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol menunjukkan bahwa kombinasi SAVI dan Mentimeter mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik. Pada pembelajaran SAVI, siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan, tetapi juga terlibat melalui aktivitas somatik, auditori, visual, dan intelektual. Keterlibatan dalam beragam bentuk aktivitas memberi lebih banyak kesempatan kepada siswa untuk memusatkan perhatian, merespons materi, dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Mentimeter memperkuat proses tersebut melalui aktivitas respons interaktif yang membuat siswa terlibat secara langsung.

Jika dikaitkan dengan indikator minat yang digunakan, pembelajaran SAVI berbantu Mentimeter dapat dipahami melalui beberapa jalur. Unsur somatik memberi ruang keterlibatan melalui aktivitas belajar, unsur auditori membuka kesempatan mendengar dan menyampaikan tanggapan, unsur visual membantu siswa memusatkan perhatian pada materi yang ditampilkan, dan unsur intelektual menuntut pemikiran ketika menyelesaikan pertanyaan atau masalah. Respons langsung melalui Mentimeter turut memberi variasi aktivitas yang dapat mendukung rasa senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan siswa. Penafsiran ini selaras dengan perbedaan rata-rata minat yang terlihat antara kelompok eksperimen dan kontrol.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Hatika dkk. (2022) yang melaporkan bahwa minat belajar siswa dengan model SAVI lebih tinggi dibandingkan kelompok pembanding dan hasil independent samples t-test menunjukkan perbedaan yang signifikan. Kesesuaian hasil memperkuat dugaan bahwa karakter SAVI yang menempatkan siswa sebagai peserta aktif dapat berkontribusi terhadap terbentuknya minat belajar. Dalam penelitian ini, dukungan Mentimeter menambahkan unsur interaksi digital sehingga respons siswa dapat dimunculkan lebih cepat dan lebih variatif selama proses belajar.

Temuan ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang menunjukkan manfaat SAVI bagi keterlibatan dan hasil belajar. Rahmawati dan Kasriman (2022) melaporkan pengaruh SAVI berbantuan media presentasi terhadap hasil belajar, sedangkan Putri dkk. (2024) menemukan bahwa SAVI berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS. Wiraputra dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa SAVI berbantuan mind mapping memberikan dampak positif terhadap

literasi sains dan hasil belajar. Kesamaan temuan tersebut menguatkan bahwa pelibatan berbagai modalitas belajar dapat mendukung proses belajar yang lebih aktif.

Penelitian Rina Galuh Septiana dkk. (2024) pada model SAVI berbantuan media vlog juga memperlihatkan rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang lebih tinggi daripada kelas kontrol. Walaupun media, mata pelajaran, dan jenjangnya berbeda, pola temuan tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menempatkan SAVI sebagai kerangka pembelajaran yang diperkuat oleh media. Hal ini menunjukkan bahwa efek model tidak semata bergantung pada satu jenis media, tetapi dapat diperkuat ketika media yang dipilih sesuai dengan aktivitas belajar dan memberi kesempatan siswa terlibat secara aktif.

Pengaruh terhadap hasil belajar juga tampak dari rata-rata kelompok eksperimen yang lebih tinggi daripada kelompok kontrol. Proses pembelajaran yang memadukan aktivitas bergerak, mendengar, melihat, dan berpikir memberi kesempatan kepada siswa untuk memproses informasi melalui beberapa jalur. Pada mata pelajaran TIK, pola semacam ini penting karena siswa membutuhkan pemahaman konsep sekaligus kesempatan untuk menghubungkan konsep dengan aktivitas belajar yang konkret. Ketika aktivitas intelektual dipadukan dengan stimulus visual dan auditori, siswa memperoleh lebih banyak titik masuk untuk memahami materi.

Dari sisi media, hasil penelitian mendukung pemanfaatan Mentimeter sebagai sarana interaktif. Wicaksono dkk. (2025) melaporkan adanya peningkatan hasil belajar Informatika setelah penggunaan Mentimeter. Sari dkk. (2024) juga menunjukkan bahwa Mentimeter dapat mendukung pembelajaran berbasis masalah dan hasil belajar. Selain itu, Lusiani (2021) memanfaatkan Mentimeter sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar. Dengan demikian, penggunaan Mentimeter dalam penelitian ini tidak berdiri sendiri, tetapi berfungsi sebagai penguat interaksi di dalam sintaks pembelajaran yang mengutamakan keterlibatan siswa.

Temuan tersebut juga memiliki keterkaitan dengan penelitian Syifa Siti Nurhasanah dkk. (2024) yang menggabungkan model Team Game Tournament dengan media interaktif Mentimeter dan melaporkan pengaruh terhadap hasil belajar. Meskipun model pembelajarannya berbeda, hasil itu menunjukkan bahwa Mentimeter dapat berfungsi efektif ketika ditempatkan sebagai media pendukung di dalam struktur model pembelajaran yang jelas. Pada penelitian ini, struktur tersebut diberikan oleh SAVI melalui empat modalitas belajar, sehingga teknologi digunakan untuk memperkuat aktivitas pedagogis, bukan menggantikannya.

Secara statistik, perbedaan rata-rata hasil belajar sebesar 6,00 poin dan minat belajar sebesar 6,90 poin antara kelompok eksperimen dan kontrol didukung oleh hasil uji t yang signifikan. Data prasyarat juga menunjukkan bahwa kelompok yang dibandingkan memenuhi asumsi normalitas dan homogenitas berdasarkan kriteria penelitian. Oleh sebab itu, temuan deskriptif dan inferensial bergerak ke arah yang sama: kelompok yang memperoleh SAVI berbantu Mentimeter memperlihatkan capaian lebih baik daripada kelompok kontrol pada dua variabel utama yang diukur.

Integrasi SAVI dan Mentimeter memiliki keunggulan praktis karena keduanya saling melengkapi. SAVI menyediakan kerangka aktivitas pembelajaran, sedangkan Mentimeter menyediakan media interaksi yang membantu guru memperoleh respons siswa dengan cepat. Kombinasi ini dapat mengurangi pembelajaran yang terlalu didominasi ceramah dan

memberikan ruang bagi siswa untuk mengamati, menyampaikan tanggapan, berdiskusi, serta menyelesaikan tugas. Temuan penelitian memperlihatkan bahwa kelas yang menerima integrasi tersebut memiliki rata-rata minat dan hasil belajar yang lebih tinggi.

Secara praktis, hasil penelitian memberi implikasi bahwa guru dapat merancang Mentimeter sebagai bagian dari aktivitas SAVI, bukan sekadar tambahan visual. Misalnya, respons atau kuis singkat dapat digunakan setelah siswa mengamati materi, berdiskusi, atau menyelesaikan tugas sehingga tahap auditori, visual, dan intelektual terhubung dengan umpan balik langsung. Pembelajaran juga perlu tetap menyediakan aktivitas somatik atau praktik agar karakter SAVI tidak berkurang menjadi pembelajaran berbasis layar saja. Dengan pengaturan seperti ini, teknologi berfungsi untuk memperluas partisipasi dan membantu guru membaca respons kelas.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Perlakuan dilaksanakan dalam jumlah pertemuan yang terbatas dan penelitian hanya melibatkan dua kelas pada satu sekolah. Selain itu, pengukuran minat belajar menggunakan angket sehingga sangat bergantung pada respons siswa pada saat pengumpulan data. Karena itu, generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian berikutnya dapat melibatkan sekolah yang berbeda, memperpanjang durasi perlakuan, serta menambahkan observasi keterlibatan atau ukuran lain untuk memperkuat interpretasi pengaruh SAVI berbantu Mentimeter.

KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran SAVI berbantu Mentimeter memberikan pengaruh signifikan terhadap minat belajar dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas XI MAN 1 Bungo. Kelompok eksperimen menunjukkan kecenderungan minat belajar dan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan kelompok kontrol. Hasil pengujian hipotesis yang dilaporkan dalam penelitian mendukung penerimaan hipotesis alternatif, sehingga integrasi SAVI dan Mentimeter dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran TIK yang lebih interaktif dan berpusat pada keterlibatan siswa.

Bagi pendidik, penggunaan SAVI berbantu Mentimeter dapat dipertimbangkan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi dan mendorong siswa aktif bertanya, merespons, mengamati, serta memecahkan masalah. Penelitian selanjutnya disarankan menguji penerapan model ini pada mata pelajaran dan konteks sekolah yang berbeda serta menggunakan durasi perlakuan yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Abd Rahman BP, dkk. (2021). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. Vol. 2, 2-3.

Asri, Dewi Rosita Lidya, & Tirtoni, Feri. (2023). Pengaruh model pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, Intellegency (SAVI) terhadap hasil belajar Pendidikan Pancasila Kurikulum Merdeka Belajar. Vol. 6(3), 569.

Fenani, Moh. Alfian. (2024). Pengaruh media pembelajaran interaktif Mentimeter terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. Vol. 16(3), 139.

Harefa, Darmawan, dkk. (2021). Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw terhadap kemampuan pemahaman siswa. Vol. 8, 326.

Lusiani. (2021). Penggunaan aplikasi Mentimeter sebagai upaya motivasi belajar Taruna Teknika pada materi Mekanika Terapan. Vol. 15(2), 152.

Masfufah, dkk. (2023). Penerapan model pembelajaran Somatic, Auditory, Visualization, Intellectually (SAVI) dalam meningkatkan kreativitas belajar siswa. Vol. 2(1), 48.

Muryaningsih, Sri. (2021). Media pembelajaran berbahan loose part dalam pembelajaran eksakta di MI Kedungwuluh Lor. Vol. 5(2), 86.

Putra, Ramadhani Madya Handika, & Andriansyah, Hendi Eka. (2022). Pengembangan media interaktif berbasis kontekstual berbantuan Mentimeter dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran Ekonomi. Vol. 10(1), 1-3.

Putri, Nurmalia Putri, dkk. (2024). Pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS: Studi pada siswa sekolah dasar kelas empat di Kota Makassar. Vol. 4, 192.

Putri, Septiyawati Nur Diana, dkk. (2022). Analisis pengaruh pembelajaran menggunakan media interaktif terhadap hasil belajar siswa sekolah dasar. Vol. 2(2).

Rahmawati, & Kasriman. (2022). Pengaruh model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual, Intelectual) berbantuan media PowerPoint terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV. Vol. 6(3).

Sari, Risma, dkk. (2024). Pengaruh implementasi model pembelajaran Problem Based Learning berbantuan media Mentimeter terhadap hasil belajar PPKn kelas VIII di SMPN 11 Mataram. Vol. 4(2), 367-369.

Wicaksono, Alfin Fauzan, dkk. (2025). Pengaruh media pembelajaran Mentimeter terhadap motivasi dan hasil belajar siswa pada mata kelas X TSM di sekolah menengah kejuruan. Vol. 8(8).

Wiraputra, Andi Ferdy Putu I, dkk. (2023). Dampak positif model pembelajaran SAVI berbantuan mind mapping terhadap literasi sains dan hasil belajar IPA. Vol. 7, 126.

Yuniarti, Agustina. (2023). Pengembangan media pembelajaran IPA berbasis Mentimeter di kelas V MIM 10 Karang Anyar, 21-23.

Hatika, Risti, dkk. (2022). Pengaruh model pembelajaran SAVI terhadap minat belajar materi keanekaragaman hayati siswa sekolah dasar.

Nurhasanah, Syifa Siti, dkk. (2024). Pengaruh model pembelajaran Team Game Tournament (TGT) berbantuan media interaktif Mentimeter terhadap hasil belajar IPAS.

Septiana, Rina Galuh, dkk. (2024). Pengaruh model pembelajaran SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual) berbantuan media vlog terhadap hasil belajar siswa.